

## PERLAKUAN AKUNTANSI DAN LEGAL DRAFT DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN IMPLIKASINYA PADA PPN

---

Widyaningsih\*)  
Aggi Nauval\*)  
M Yusuf Helmy\*)

Kerancuan peraturan tentang transaksi-transaksi pembiayaan syariah ternyata telah menimbulkan banyak implikasi, dan salah satunya yang paling berpengaruh terhadap perkembangan industri keuangan syariah adalah implikasinya pada pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Transaksi jual beli (murabahah, salam, istishna) dan transaksi sewa menyewa (ijarah, ijarah mumtahia bittamlik) tentu menjadi objek PPN. Sebaliknya transaksi pembiayaan untuk membiayai transaksi jual beli dan sewa menyewa tentu tidak terkena PPN.

Kerancuan peraturan itu dapat dilihat dari berbagai Peraturan Bank Indonesia, PSAK, PAPSI, dan terakhir dalam Peraturan Bapepam LK. Peraturan tersebut dapat dibagi menjadi 3 golongan:

1. Peraturan yang mengatur tentang transaksi jual beli dan sewa menyewa, yaitu PBI 5/7/2003, PBI 5/9/2003, PSAK 59, PAPSI 2003, PSAK 102 - 109 tahun 2007
2. Peraturan yang mengatur tentang pembiayaan murabahah dalam definisinya, namun dalam pasal-pasal nya mengatur tentang transaksi murabahah yaitu PBI 6/24/2004, PBI 7/46/2005, Peraturan Bapepam 03/2007, Peraturan Bapepam 04/2007
3. Peraturan yang mengatur pembiayaan murabahah yaitu PBI 9/19/2007

Oleh karena adanya kerancuan tersebut, maka lembaga keuangan syariah harus cermat dalam membuat perlakuan akuntansi dan perjanjian nya agar kerancuan tersebut tidak tercermin dalam kedua hal tersebut, selanjutnya menghindari kerancuan pada perlakuan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) transaksi yang dilakukan.

Perlakuan akuntansi dan perjanjian yang mencerminkan transaksi jual beli dan sewa menyewa, tentu membawa implikasi pengenaan PPN. Sebaliknya perlakuan akuntansi dan perjanjian yang mencerminkan pembiayaan untuk membiayai jual beli dan membiayai sewa menyewa, tentu membawa implikasi tidak adanya pengenaan PPN.

---

\*) Finance Division Head, Marketing Division Head, Training & HR Services Division Head, KARIM Business Consulting, respectively

**Perlakuan Akuntansi**

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Murabahah:</i></p> <p>Dr. Aktiva Murabahah Cr. Kas</p> <p>Dr. Piutang Murabahah Cr. Marjin Murabahah ditangguhkan Cr. Aktiva Murabahah</p>	<p><i>Pembiayaan Murabahah</i></p> <p>Dr. Aktiva Pembiayaan Murabahah Cr. Kas</p> <p>Dr. Piutang Murabahah Cr. Marjin Murabahah ditangguhkan Cr. Aktiva Pembiayaan Murabahah</p>

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Ijarah:</i></p> <p>Dr. Aktiva Ijarah Cr. Kas</p> <p>Dr. Biaya Penyusutan Cr. Akumulasi Penyusutan aktiva ijarah</p> <p>Dr. Kas Cr. Pendapatan Sewa</p> <p>Dr. Akumulasi penyusutan aktiva ijarah Cr. Aktiva Ijarah</p>	<p><i>Pembiayaan Ijarah:</i></p> <p>Dr. Aktiva Pembiayaan Ijarah Cr. Kas</p> <p>Dr. Biaya Penyusutan Cr. Akumulasi Penyusutan aktiva pembiayaan ijarah (waktu penyusutan mengikuti jangka waktu pembiayaan bukan mengikuti metode penyusutan aktiva tetap, karena yang disusutkan adalah aktiva pembiayaan bukan aktiva tetap)</p> <p>Dr. Kas Cr. Pendapatan pembiayaan sewa</p> <p>Dr. Akumulasi penyusutan aktiva pembiayaan ijarah Cr. Aktiva pembiayaan ijarah</p>

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Salam:</i></p> <p>Dr. Piutang Salam Cr. Kas</p> <p>Dr. Aktiva Salam Cr. Piutang Salam</p> <p>Dr. Piutang Salam Cr. Marjin Salam ditangguhkan Cr. Aktiva Salam</p>	<p><i>Pembiayaan Salam:</i></p> <p>Dr. Piutang Salam Cr. Kas</p> <p>Dr. Aktiva Pembiayaan Salam Cr. Piutang Salam</p> <p>Dr. Piutang Salam Cr. Marjin Salam ditangguhkan Cr. Aktiva Pembiayaan Salam</p>

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Istishna:</i></p> <p>Dr. Aktiva Istishna dalam penyelesaian Cr. Hutang Istishna</p> <p>Dr. Hutang Istishna Cr. Kas</p> <p>Dr. Piutang Istishna Cr. Marjin Istishna ditanggungkan Cr. Aktiva Istishna dalam penyelesaian</p>	<p><i>Pembiayaan Istishna:</i></p> <p>Dr. Aktiva Pembiayaan Istishna dalam Penyelesaian Cr. Hutang Istishna</p> <p>Dr. Hutang Istishna Cr. Kas</p> <p>Dr. Piutang Istishna Cr. Marjin Istishna Cr. Aktiva Pembiayaan Istishna dalam Penyelesaian</p>

**Perjanjian (Legal Draft)**

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Murabahah:</i></p> <p>Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai penjual</p> <p>Nasabah sebagai pembeli</p> <p>Objek jual beli</p>	<p><i>Pembiayaan Murabahah:</i></p> <p>Bank sebagai Pemberi Pembiayaan Murabahah</p> <p>Nasabah sebagai Penerima Pembiayaan Murabahah</p> <p>Objek yang dibiayai jual belinya</p>

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Ijarah:</i></p> <p>Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai Pemberi Sewa</p> <p>Nasabah sebagai Penyewa</p> <p>Objek sewa</p>	<p><i>Pembiayaan Ijarah:</i></p> <p>Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai Pemberi Pembiayaan sewa</p> <p>Nasabah sebagai Penerima Pembiayaan Sewa</p> <p>Objek yang dibiayai sewanya</p>

Berpotensi Terkena PPN	Tidak Berpotensi Terkena PPN
<p><i>Transaksi Salam:</i></p> <p>Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai Pemesan Barang Salam</p> <p>Nasabah sebagai Pembeli Akhir</p> <p>Objek jual beli Salam</p>	<p><i>Pembiayaan Salam:</i></p> <p>Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai Pemberi Pembiayaan Salam</p> <p>Nasabah sebagai Penerima Pembiayaan Salam</p> <p>Objek yang dibiayai jual belinya</p>

<b>Berpotensi Terkena PPN</b>	<b>Tidak Berpotensi Terkena PPN</b>
<i>Transaksi Istishna:</i>  Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai Pemesan Barang Istishna  Nasabah sebagai Pembeli Akhir  Objek jual beli Istishna	<i>Pembiayaan Istishna:</i>  Bank / Perusahaan Pembiayaan sebagai Pemberi Pembiayaan Istishna  Nasabah sebagai Penerima Pembiayaan Istishna  Objek yang dibiayai jual belinya

Masalah pengenaan PPN atas transaksi-transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah muncul karena adanya peraturan-peraturan yang rancu sehingga menimbulkan penafsiran yang keliru. Penyelesaian komprehensif atas masalah ini tentunya melalui suatu ketentuan pajak yang secara eksplisit mengatur bahwa tidak ada pengenaan PPN atas transaksi-transaksi finansial tersebut.

Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh pelaku keuangan syariah saat ini adalah menyusun dengan cermat perlakuan akuntansi dan draft perjanjian hukumnya agar benar-benar secara konsisten mencerminkan transaksi pembiayaan syariah dan menghindari kerancuan antara makna "membiayai jual beli" dan "melakukan jual beli", "membiayai sewa" dan "melakukan sewa".